

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Keluarga memiliki peran sosial dan ekonomi di mana sumber utama dukungannya dapat berupa keuangan, kesehatan dan kesejahteraan (Kengatharan & Edwards, 2020). Adanya dua pandangan dalam kehidupan keluarga yaitu tradisional dan modern, dalam pandangan tradisional atau patriaki, di mana hanya laki-laki yang dapat bekerja dan perempuan bertanggung jawab untuk membesarkan anak (Kahraman & Celik 2018), namun pada pandangan modern wanita tidak hanya memiliki peran sebatas dalam mengurus rumah tangga, tetapi wanita dapat berkembang disegala bidang pekerjaan (Ardiansyah, 2022).

Permasalahan yang dialami oleh keluarga pekerja antara lain terkait masalah kesehatan mental, penyalahgunaan zat, tunawisma, kekerasan dalam rumah tangga dan keuangan (Mavridis et al, 2019). Hal ini dapat menimbulkan tuntutan pada keluarga, ketidakpastian atau permasalahan serta pola komunikasi antara anggota keluarga (Dong Ha et al, 2020). Konflik pekerjaan-keluarga merupakan situasi konflik yang terjadi ketika peran keluarga dan pekerjaan harus dilakukan secara bersamaan. Tanggung jawab pekerjaan memiliki dampak negatif pada kehidupan keluarga seperti: berkurangnya kompensasi kerja, terhambatnya pemenuhan tanggung jawab keluarga yang dapat berpotensi menyebabkan berkurangnya kepuasan dan ketegangan dalam pernikahan juga dapat menimbulkan stress (Bilge et al, 2021).

Hal ini didukung dengan data statistik dari BPS Indonesia tahun 2022, bahwasannya jumlah kasus perceraian di Tahan Air mencapai 447.743 kasus pada tahun 2021. Provinsi Jawa Barat sebagai provinsi tertinggi dengan kasus perceraian sekitar 98.088 kasus (Annur, 2022). Salah satu pemicu terjadinya kasus perceraian yang terjadi di Provinsi Jawa Barat dikarenakan cerai gugat yang diajukan oleh istri. Faktor yang menjadi pemicu terjadinya perceraian karena pertengkaran, perselisihan, alasan ekonomi, kekerasan rumah tangga dan poligami (Annur, 2022).

Masalah peran atau konflik antar peran ditandai dengan adanya ketidaksesuaian beban seseorang, yang dapat memberikan tanggung jawab terutama saat bekerja atau kehidupan keluarga (Kahraman & Celik, 2018). Salah satunya interaksi seorang ibu dengan anak memiliki intensitas waktu yang lebih lama, akan meningkatkan stress dan dapat menimbulkan masalah (Farika Nikmah et al, 2021). Seorang ibu yang memilih bekerja, biasanya mengalami kesulitan dalam menukar antara peran satu dengan yang lainnya (Conte et al, 2019). Perempuan karir memiliki dua peran dalam kehidupan rumah tangga dan pekerjaan.

Hal ini didukung dengan data tingkat partisipasi angkatan kerja yaitu penduduk usia kerja yang berusia lebih dari 15 tahun di Provinsi Jawa Barat sebesar 64,95 %. Jumlah penduduk yang termasuk angkatan kerja dengan lapangan pekerjaan utama pada jasa kemasyarakatan sebanyak 12.558.488 orang (BPS Jabar, 2022). Profesi dalam jasa kemasyarakatan diantaranya adalah menjadi guru. Bidang pekerjaan yang cukup banyak diminati oleh perempuan adalah profesi guru (Ardiansyah, 2022). Salah satu profesinya yaitu menjadi guru di SMK.

Sekolah Menengah Kejuruan merupakan satuan pendidikan yang memiliki tujuan untuk mempersiapkan peserta didik dapat bekerja, khususnya pada bidang keahliannya (Al Husaeni dan Nandiyanto 2022). Aspek keterampilan, kompetensi, mampu bersaing dan mampu bekerja sesuai dengan kebutuhan industri menjadi poin penting dan unggulan SMK dari sekolah lain (Garcia, 2021). SMK memiliki lima unsur pembangun diantaranya; kompetensi, kebutuhan masyarakat, kebutuhan tempat kerja, kebutuhan profesional, pengetahuan dan kebutuhan pada generasi mendatang (Schaap & de Bruijn, 2018). Tujuan didirikannya SMK adalah mempersiapkan siswa untuk memasuki dunia kerja dan dapat bersaing di masa depan (Al Husaeni & Nandiyanto 2022). Proses pembelajaran di SMK, memerlukan keseimbangan antara keterampilan, teori, interaksi dan bimbingan yang guru berikan kepada siswa (Silvana et al., 2021). Guru SMK menjadi garda terdepan dalam membangun pendidikan nasional

Bagi perempuan yang berkomitmen untuk berkarir, profesi guru menjadi yang ideal karena hari kerja yang relatif singkat, tidak bekerja pada hari libur sekolah dan dapat memenuhi kewajiban kerja tanpa adanya gangguan dari keluarga maupun pekerjaan, menjadikan (Cinamon dan Rich 2005). Berdasarkan data dari Dapodikdasmen (2022) jumlah guru perempuan SMK di Provinsi Jawa Barat sebanyak 27.155 orang dan guru laki-laki sebanyak 27.272 orang, jika ditinjau berdasarkan rasio perbandingan antara jumlah guru perempuan dan laki-laki tidak menjadi permasalahan dalam perihal gender.

Guru perempuan yang sudah menikah memiliki dua peran atau lebih diantaranya menjadi seorang guru dan seorang istri atau ibu. Kedua peran tersebut tidak dapat adil satu sama lain (Farika Nikmah et al., 2021). Kewajiban dalam dunia pendidikan maupun rumah tangga memiliki peran ganda yaitu sebagai istri, orangtua, guru di rumah bagi anaknya serta di sekolah bagi siswanya. (Dockery & Bawa, 2020). Pembagian tugas dalam pekerjaan rumah dapat mengakibatkan perubahan peran di tempat kerja dan rumah yang dapat menimbulkan konflik serta stress dalam bekerja (Khateeb Károly, 2021) dan ketidaksesuaian dari beberapa peran dalam keluarga (Asbari. et al, 2020).

Pada penelitian Bilge et al., (2021) bertujuan untuk penilaian mendalam mengenai konflik pekerjaan keluarga yang dialami guru perempuan dari berbagai jenjang seperti Paud, TK, SD dan SMP yang bekerja dari rumah akibat Covid-19, hasil temuan meunjukkan bahwa tugas yang berhubungan dengan rumah dan anak berada di urutan terdepan dalam daftar tugas. Adapun penelitian yang dilakukan Ardiansyah (2022) menggunakan responden dosen perempuan dengan peran ganda, berpotensi mengalami konflik peran yaitu tumpang tindih antara tugas pekerjaan dan rumah tangga.

Saat ini banyak penelitian di berbagai negara yang meneliti tentang konflik pekerjaan keluarga pada profesi lain dan jenis kelamin yang berbeda, karena itu diperlukan tinjauan terhadap penelitian sebelumnya yang spesifik membahas mengenai konflik pekerjaan yang dialami oleh perempuan, untuk menjadi dasar penelitian. Penelitian ini difokuskan untuk mengidentifikasi alasan perempuan memilih profesi sebagai guru, melakukan tinjauan

sistematis terhadap penelitian yang berkaitan dengan konflik pekerjaan keluarga (*work-family conflict*), mengidentifikasi aspek permasalahan yang terjadi pada guru perempuan di SMK, dan menemukan aspek konflik pekerjaan keluarga yang paling sering dialami oleh guru perempuan.

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Mengapa perempuan memilih untuk bekerja dan berprofesi sebagai guru?
2. Bagaimana aspek-aspek konflik pekerjaan-keluarga menurut berbagai penelitian?
3. Aspek konflik pekerjaan-keluarga manakah yang paling sering dialami oleh guru perempuan di SMK?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, maka penulis memiliki tujuan sebagai berikut:

1. Mengidentifikasi alasan perempuan untuk bekerja dan memilih profesi guru.
2. Mengidentifikasi aspek-aspek konflik pekerjaan-keluarga menurut berbagai penelitian.
3. Menemukan aspek konflik pekerjaan keluarga yang paling sering dialami oleh guru perempuan di SMK.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada berbagai pihak, baik secara teoritis maupun praktis. Adapun beberapa manfaat yang diperoleh dari penelitian ini secara teoritis untuk menambah wawasan dan pengetahuan mengenai aspek konflik-pekerjaan keluarga yang dialami oleh guru perempuan di SMK serta sebagai sarana pengembangan ilmu pengetahuan secara teoritis dalam kegiatan pembelajaran di kampus.

Manfaat secara praktis yaitu, (1) Bagi pemerintah sebagai pemangku kepentingan kebijakan terutama membantu dalam mengambil keputusan terkait hak dan kewajiban serta jumlah tugas, beban dan jumlah waktu yang ditentukan bagi perempuan yang bekerja sebagai guru di SMK dan dapat membuat program *sharing* dengan psikolog bagi guru perempuan, (2) Bagi sekolah sebagai tempat

bekerja untuk dapat memberikan pertimbangan mengenai hak dan kewajiban serta masukan dan informasi yang dapat dijadikan pertimbangan dalam kegiatan belajar mengajar, (3) Bagi guru memberikan informasi dalam menguraikan aspek permasalahan dan menemukan solusi yang tepat, (4) Bagi peneliti selanjutnya, hasil penelitian diharapkan menjadi bahan referensi bagi penulis sebagai mahasiswa pascasarjana pada program studi pendidikan teknologi kejuruan yang nanti akan berpartisipasi dalam dunia pendidikan dan keluarga.

1.5 Struktur Organisasi Tesis

Penyusunan tesis ini terdiri dari lima bab utama, yang dapat diuraikan sebagai berikut: Bab I membahas mengenai latar belakang masalah penelitian, rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan struktur organisasi tesis. Bab II membahas mengenai teori yang berkaitan dengan penelitian dan uraian secara singkat mengenai hasil penelitian yang relevan. Bab III membahas gambaran umum terkait metode penelitian yang digunakan termasuk desain penelitian, instrumen penelitian, prosedur penelitian, dan analisis data yang dilakukan oleh penulis. Bab IV membahas mengenai temuan penting dan pembahasan mengenai alasan perempuan memilih bekerja sebagai guru, jenis dan aspek konflik pekerjaan keluarga berdasarkan literatur yang dan aspek konflik pekerjaan paling sering dialami oleh guru perempuan di SMK. Bab V membahas mengenai simpulan dari hasil dan pembahasan penelitian yang telah dilakukan, serta membahas mengenai implikasi dan rekomendasi terkait penelitian ini.